

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia pun yang tidak hidup dalam stagnasi peradaban. Semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.¹

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta tolak ukur dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga sebagai sarana untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup dan peran yang sangat penting bagi manusia untuk membentuk keperibadian lahir dan batin, agar manusia mempunyai pengetahuan dan berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, bahagia serta mempunyai keterampilan yang baik dalam berkompetensi dengan orang lain di seluruh dunia sehingga kualitas pendidikan

¹ Moh.Sholeh hamid, *Metode Edu Tainment*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), h.11.

pun dapat meningkat sebagaimana yang dikehendaki tujuan pendidikan islam dan pendidikan nasional.²

Ketahuilah bahwasanya ilmu dan ibadah merupakan mutiara yang sangat berharga. Maka dari pada itu sebagaimana Allah swt. Berfirman dalam surat Al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat diatas menjelaskantentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Oleh karena itu manusia memiliki kewajiban untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

Salah satu bagian dari pendidikan yang diajarkan di jenjang pendidikan formal tingkat SD/MI sederajat adalah pembelajaran tematik. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran tematik-integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.³ Yaitu pembelajaran tematik merupakan mata pelajaran terpadu, yang memuat beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, SBdp, Matematika, IPA, IPS, dan PKn.

²Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1992), h. 4.

³Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 118.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di MIN 1 Barito Kuala pada tanggal 25 November 2020 diperoleh informasi bahwa pembelajaran kurang aktif disebabkan oleh pemilihan model yang kurang tepat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih ada beberapa siswa yang masih ada berada dibawah KKM. Dikarenakan metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan latihan soal-soal. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan masih banyak ditemui permasalahan yang menimbulkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan dalam pembelajaran tematik diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan keadaan lingkungan sekitarnya. Peserta didik secara langsung melakukan (*doing*) dan mengalami (*exsperienced*) sendiri dari aktivitas pembelajaran.⁴ Hal ini tentu mendapat perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tematik, terutama bagi pendidik yang melaksanakan pelajaran tematik.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵ Proses belajar dapat dilakukan dengan

⁴Mamat SB, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 8.

⁵Martinis Yamin, *Prpfesional Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 75.

bantuan guru maupun dengan penemuan sendiri atau secara individual. Kondisi pembelajaran yang kondusif dapat tercapai dengan menciptakan keadaan dan suasana kelas yang membuat siswa merasa nyaman dan tidak membosankan. Pengkondisian belajar yang aman, menarik perhatian siswa dan tidak adanya ketegangan akan memudahkan peserta didik memperoleh pelajaran sebagaimana mestinya.

Keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar siswa salah satunya tergantung dari penyelenggaraan proses pembelajaran dikelas. Keberhasilan dari tujuan utama hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan, ketepatan, pemilihan, penyampaian, penggunaan sarana belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk mencapai mutu pendidikan yang unggul harus dicapai melalui proses dengan model pembelajaran yang sesuai.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengacu siswa untuk beraktivitas didalamnya. Meningkatkan hasil belajar siswa diidiktersebut dapat dilakukan dengan mengupayakan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai olehnya. Salah satunya model *quantum teaching*.

Model *quantum teaching* merupakan pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar

siswa.⁶ Model *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Selain itu, model *quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan antara interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.⁷

Model *quantum teaching* ini memadukan potensi diri siswa dengan lingkungan, kemudian diharapkan agar siswa dapat memiliki peran yang lebih dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Model *quantum teaching* mampu menghilangkan suasana tegang dan membuat suasana menjadi menarik pada proses pembelajaran, maka digunakan model pembelajaran *quantum teaching* karena merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan merubah suasana menjadi ramai serta guru lebih dapat memasuki dunia siswa dan sebaliknya.

Proses pelaksanaan model *quantum teaching* dalam pembelajaran dikenal dengan kerangka “TANDUR”, yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Model *quantum teaching* diawali Tumbuhkan yaitu pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan cara memberitahukan manfaat mempelajarinya. Alami, yaitu datangkan pengalaman belajar yang dapat dimengerti semua siswa. namai, yaitu guru mengajarkan suatu data atau isi dari materi pembelajaran. Demonstrasi, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan pengalaman mereka. Ulangi, yaitu

⁶Bobi DePorter, dkk, *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, diterjemahkan oleh Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2012), h.34

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 136.

pengulangan dalam kegiatan pembelajaran. Rayakan, yaitu pengakuan untuk setiap usaha siswa dalam belajar.⁸

Melalui penggunaan kerangka tersebut dalam model *quantum teaching* diharapkan peserta didik dapat menjadi aktif dan tertarik pada pembelajaran tematik. Kerangka tersebut juga dapat memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pembelajarannya untuk siswa sendiri, dan mencapai keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 1 Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah hasil *pretest posttest* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V MIN 1 Barito Kuala?
2. Bagaimanakah hasil *pretest posttest* pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V MIN 1 Barito Kuala?
3. Apakah model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Barito Kuala?

⁸*Ibid.*, h. 128.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil *pretest posttest* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V MIN 1 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui hasil *pretest posttest* tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V MIN 1 Barito Kuala.
3. Untuk menguji pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Barito Kuala.

D. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penafsiran terhadap judul, maka berikut ini penulis mengemukakan definisi judul skripsi, dalam judul tertulis tentang “Pengaruh model *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Barito Kuala.

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat yang membawa hasil (berhasil guna).⁹ Keberhasilan yang dimaksud adalah apabila peserta didik memenuhi aspek-aspek pembelajaran yang efektif yaitu keaktifan dan respon peserta didik serta mampu menerapkan pengetahuan kognitifnya terhadap pembelajaran.

⁹W.J.S, Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Cet ke- VII., h. 31.

Efektivitas dalam penelitian ini adalah suatu bentuk keberhasilan digunakannya suatu model *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Kabupaten Barito Kuala.

2. Model Quantum Teaching

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹⁰ Model pembelajaran *quantum teaching* dikenal dengan istilah “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. Tumbuhkan: yaitu, menumbuhkan minat siswa minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Alami: pemberian pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dapat dimengerti semua siswa.
- c. Namai: memberikan identitas atas pengetahuan dan keingintahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Demonstrasi: memberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka ketahui dalam kegiatan pembelajaran kedalam kehidupan mereka.
- e. Ulangi: melakukan pengulangan untuk memperkuat koneksi saraf dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Rayakan: pemberian penghargaan setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Bisa berupa pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama.

¹⁰Triatno, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 22.

Model *quantum teaching* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yaitu dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya yang menjadikan proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar perubahan tingkah laku kepada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dapat tercermin dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan terhadap ilmu yang dipelajari kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹¹

Jadi hasil belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar, hasil belajar dapat diketahui dengan penilaian. Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar pada ranah kognitif siswa yang erat hubungannya dengan kemampuan siswa dalam berfikir yaitu dengan melakukan tes pilihan ganda untuk pembelajaran tematik.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.¹² Yang dimaksud dengan pembelajaran tematik disini adalah suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan di kelas V MIN 1 Barito Kuala. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tema 6 Panas dan

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), h. 22.

¹²Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 147.

Perpindahannya Sub Tema 2 Perpindahan panas disekitar kita pada pembelajaran 1, 2, dan 3.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan/manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya teori belajar mengajar pada pembelajaran tematik.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah, mendukung teori yang telah ada, menambah dan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang model *quantum teaching* dalam mata pelajaran tematik. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk dapat mengembangkan model *quantum teaching* dari sudut pandang yang berbeda agar semakin berkembang khazanah pengetahuan tentang *quantum teaching*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menambah khasanah perpustakaan, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikut berikut yang sejenis.

- b. Bagi peneliti sebagai salah satu acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *quantum teaching*.
- c. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam membina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *quantum teaching* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
- d. Bagi Guru
 - 1) Sebagai bahan informasi dan masukan untuk memacu kreativitas guru dalam mengkondisikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran khususnya model *quantum teaching*.
 - 2) Bahan informasi dan masukan bagi siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik.
- e. Bagi Siswa
 - 1) Memperoleh pengalaman belajar yang baru sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran tematik.
 - 2) Dengan model *quantum teaching* peserta didik diharapkan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dikelas.

F. Anggaran Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Pembelajaran akan berlangsung maksimal jika siswa didukung dengan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter siswa.

Quantum teaching pengubahan belajar yang meriah, dan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan memaksimalkan momen belajar.¹³ *quantum teaching* adalah merangkaikan apa yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensory, multi kecerdasan dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan guru untuk mendorong murid berprestasi.¹⁴

Quantum teaching berfokus pada hubungan yang dinamis dengan lingkungan belajar dan bermacam-macam kaitan dalam pembelajaran untuk mendirikan suatu landasan belajar yang kuat dan kerangka belajar yang sesuai dengan aktivitas belajar siswa.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Model *quantum teaching* tidak berpengaruh digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Barito Kuala.

Ha: Model *quantum teaching* berpengaruh digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Barito Kuala.

¹³De Porter, *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 32.

¹⁴Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2002), h. 35.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul tersebut antara lain :

1. Dalam usaha meningkatkan prestasi, dan membangun potensi peserta didik pada pembelajaran tematik perlu diketahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum teaching*.
2. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *quantum teaching*.
3. Dengan model pembelajaran *quantum teaching* efektif, dapat melatih dan meningkatkan kemampuan pendengaran siswa dalam pembelajaran tematik.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I merupakan bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, definisi operasional dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II memuat landasan teori mengenai pembelajaran, pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, model pembelajaran serta tentang hasil belajar.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi setting penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV penyajian data dan analisis data yang berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran dikelas, deskripsi kegiatan pembelajaran, deskripsi hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.